

Analisis Kemampuan Berbahasa Inggris Kelas 1 dan 2 Antara Pendapat Guru dan Realita Di SD Negeri 6 Jimbung

Aulia Ikhsan¹⁾, Surono²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Kemampuan, Pendapat, Siswa, Guru, Tes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesamaan kemampuan siswa berdasarkan pendapat guru dengan kenyataan di lapangan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini menganalisis pendapat guru mengenai kemampuan berbahasa inggris siswanya dan membandingkannya dengan hasil tes bahasa inggris siswa SD N 6 Jimbung. Penelitian ini juga akan menjabarkan kemampuan siswa berdasarkan hasil tes yang dibagikan kepada siswa melalui google form. Selain itu, penelitian ini juga membahas sedikit perilaku dari siswa dan pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu penunjang kemampuan belajar siswa.

How to Cite: Ikhsan. (2021). Analisis Kemampuan Berbahasa Inggris Kelas 1 dan 2 Antara Pendapat Guru dan Realita DI SD Negeri 6 Jimbung. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Era globalisasi adalah era dimana seseorang atau lebih dalam satu Negara dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai wilayah di dunia. Berkomunikasi dengan orang lain memerlukan media bahasa agar bisa menjalin hubungan. Seperti pernyataan Keraf & Chaer, 2006; 1, yang dikutip dalam Jurnal Menguasai Bahasa Inggris : Bekal Potensial Dalam Pengembangan Wirausaha, Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat abstrak, digunakan oleh masyarakat untuk bertutur, bekerja sama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri (Fitriana, 2012). Penerapan bahasa dalam komunikasi sangat penting, karena untuk bisa mengerti dan mengungkapkan ide serta mempelajari dan mengembangkan hubungan serta kerja sama dengan Negara lain haruslah mengerti dan bisa menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh kebanyakan golongan terpelajar di seluruh dunia (Inggris et al., 1995). Dengan adanya globalisasi, tuntutan untuk bisa menggunakan dan menguasai bahasa inggris semakin meningkat. Oleh sebab itu, mata pelajaran bahasa inggris harus diajarkan kepada anak sejak usia dini demi mencegah ketertinggalan dari mobilisasi perkembangan dunia.

Bahasa inggris dengan dasar kurikulum dasar 1994, kurikulum 2004, dan kurikulum dasar 2006 pernah dijadikan sebagai salah satu muatan local yang bisa diajarkan kepada anak sekolah dasar. Berdasarkan Keputusan Mendikbud nomor 060/U/1993, yang berwenang menentukan suatu mata pelajaran sebagai muatan lokal adalah Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Depdiknas) tingkat II (Kota atau Kabupaten) dengan persetujuan Kanwil dengan ketentuan bahwa muatan lokal berupa bahasa

Inggris dimaksudkan untuk memberikan kompetensi memahami keterangan lisan dan tulisan serta ungkapan sederhana.

Berlandaskan dengan kebijakan kurikulum tersebut, bahasa Inggris sesuai dengan SK Mendikbud R.I. No.0847/1992 dan SK No. 060/U/1993 dapat diajarkan di suatu sekolah/daerah apabila sekolah atau daerah yang bersangkutan membutuhkannya.

Keputusan tersebut dianggap tepat dikarenakan masa kanak-kanak merupakan masa *Golden Age* dimana pada masa ini anak memiliki keistimewaan untuk berkembang lebih baik dari masa-masa setelahnya dan dapat menyimpan memori lebih baik, oleh karena itulah masa *Golden Age* sering disebut sebagai penentu kehidupan dan perilaku anak kedepannya. Pada masa keemasan inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Chapnick, 2008). Pada masa-masa ini penting bagi kita untuk mengembangkan kemampuan dan perilaku anak sebaik mungkin.

Hutchison & Walter (1987:13) dikutip dalam Jurnal Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di SD Kota Tenggara, menyatakan bahwa guru harus memiliki tiga hal yaitu: (a) sikap positif terhadap isi bahan pelajaran, (b) mempunyai pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar bahan ajar, dan (c) sadarkan kemampuan yang dimilikinya (Sudrajat, 2015). Oleh karena itu peranan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah dasar sangatlah penting, baik dari segi akademik maupun perilaku.

Siswa sekolah dasar masih sangat perlu dibimbing dan diajarkan cara untuk belajar dan berperilaku yang baik. Sikap kedua hal itu sangat memengaruhi proses pembelajaran juga pola belajar siswa tersebut kedepannya. Dalam mengatasi masalah tersebut guru harus memiliki strategi dan pendekatan yang tepat untuk merayu anak agar belajar. Termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris yang tergolong asing dan baru untuk anak sekolah dasar, apabila guru tidak dapat menguasai kelas saat pembelajaran maka kecil kemungkinan anak akan menguasai dasar-dasar bahasa Inggris yang sangat dibutuhkan untuk pembelajaran kedepannya.

Ketika dilakukan penelitian berupa wawancara kepada guru wali kelas 1 dan 2, penulis mendapat banyak informasi seperti pengetahuan pemisahan metode pengajaran kelas bawah (1,2, dan 3) dan kelas atas (4,5,6), juga materi sampai pendekatan guru terhadap para siswanya untuk memudahkan pembelajaran. Peneliti juga melakukan tes kepada siswa demi mengetahui kemampuan sebenarnya dari para siswa. Dilakukan untuk mengetahui apakah persepsi guru terhadap kemampuan siswa berjalan selaras atau tidak.

Tidak diketahui apakah ada penelitian seperti ini sebelumnya, akan tetapi ada beberapa jurnal yang pembahasannya mirip seperti Jurnal Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris Di SD Kota Tenggara oleh Didi Sudrajat, dan Analisis Tindak Tutur Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran oleh Putri Damayanti Siagian.

METODE

Sumber data penelitian ini adalah guru wali kelas 1 dan 2 serta siswa kelas 2. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Informasi didapatkan peneliti dengan mewawancarai secara langsung guru kelas 1 dan secara daring dengan guru kelas 2 dikarenakan beberapa kendala. Peneliti juga mengumpulkan data dengan mengujikan tes bahasa Inggris sederhana yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa kelas 2 yakni *Clothes and Color*.

Wawancara tersebut mencari tahu apa saja pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan kepada siswa kelas 1 dan 2, apakah mencakup semua aspek reading, writing, listening, dan speaking. Darimanakah sumber belajar yang digunakan guru, bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan bagaimanakah respon siswa mengenai pengajaran bahasa Inggris. Selain dari pertanyaan terkait akademik, peneliti juga menanyakan cara yang dilakukan guru agar bisa disukai oleh siswa, cara guru menghadapi siswa yang orang tuanya bercerai, siswa yang terlalu aktif, dan cara pendekatan-pendekatan terhadap siswa lainnya.

Adapun tes yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan disertai gambar dan menanyakan siswa apakah bahasa Inggris dari gambar tersebut, menanyakan pengucapan yang benar terhadap suatu benda, mengenali dan mengetahui nama benda dengan meminta siswa memilih jawaban benar dari gambar-gambar dalam pilihan, dan terakhir uraian singkat mengenai apa saja jenis pakaian yang mereka ketahui.

Wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh dari tes dan observasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

HASIL

Peneliti mewawancarai guru terkait pembelajaran dan pendekatan guru kepada anak sebagai penunjang perilaku. Berikut adalah tabelnya :

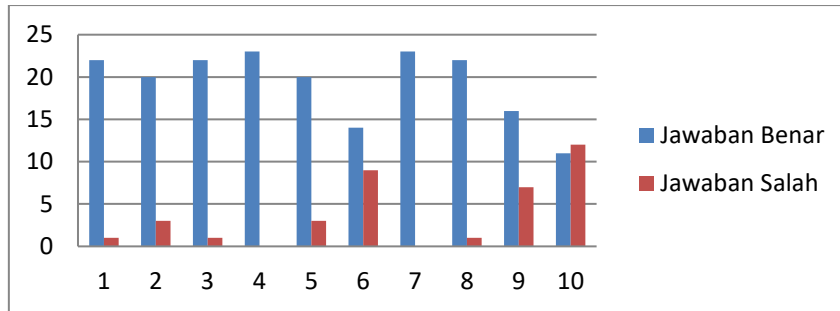
Tabel Hasil Wawancara				
Fokus	Ditanyakan	Hal	Jawaban	Tahapan
Pembelajaran Akademik	Penerapan Spelling	Pembelajaran	Sudah, Sejak KBM daring ketika di kelas 1.	Masih Abjad
	Materi Mencakup Reading, Writing, Listening, dan Speaking	Materi Pembelajaran	Kelas 1 : Semua mata pelajaran sudah mencakup	Ringan : Mengulang-ulang kata
			Kelas 2 : Semua pelajaran sudah mencakup	Reading belum lancar, Kosa kata belum terlalu menguasai
	Kemampuan Kosa Kata Siswa	Kemampuan Siswa	Kelas 1 : Terkait Hewan	Kata-kata terbatas
			Kelas 2 : Menyanyi, Greeting, dan Membedakan Jenis	Menyanyi : lagu mudah dan familiar
			Greeting : Dialog Pendek	
			Membedakan Jenis : Warna, Benda di rumah	

				dan sekolah, Hari, dll.
	Bahan Ajar	Sumber Belajar	Kelas 1 : Kkg, LKS, Pegangan Guru, Buku Paket, Aplikasi Pembelajaran, Kamus Online, Youtube, Internet, dan Pengalaman Sehari-hari	Semua Bahan Ajar Digunakan
			Kelas 2 : Kkg, LKS, Pegangan Guru, Buku Paket, Aplikasi Pembelajaran, Kamus Online, Youtube dan Internet.	
	Kegiatan Pembelajaran	Proses Belajar Daring	Kelas 1 : Whatsapp, dan Video	Belajar Speaking dan Listening (Voicenote dan Video Anak)
			Kelas 2 : Whatsapp, Video, Google Meet	Belajar Speaking dan Listening (Voicenote dan Google Meet)
		Proses Belajar Luring	Belajar sesuai rpp, apabila ada siswa yang kurang mengerti bisa ditahan selama setengah jam sesudah kelas untuk dilatih oleh Guru (Sebelum Pandemi)	
Perilaku	Pendekatan Kepada Anak	Perilaku	Didekati, dirangkul, dan dijadikan teman. Bukan memanjakan tapi tahu kapasitas anak dan mencoba memahami mental anak.	
			Kerjasama dari guru dan pihak sekolah	
			Pengajaran budi pekerti	
	Respon Anak	Perilaku	Antusias, Aktif, dan Senang Belajar	
	Kesulitan Guru	Perilaku	Anak terlalu aktif sehingga guru perlu usaha ekstra untuk membuat anak tertarik dan tidak mudah bosan	

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Grafik Hasil Tes Kemampuan Siswa Melalui Google Form

Jumlah Siswa : 23



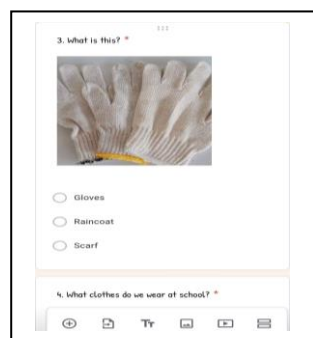
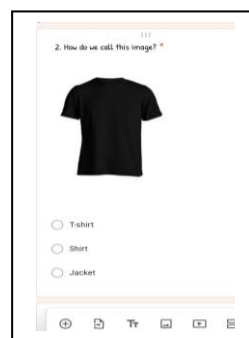
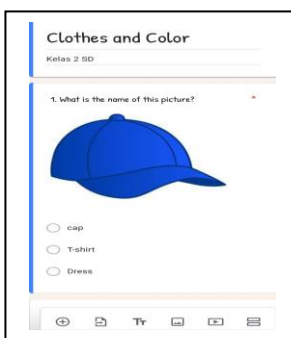
Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Butir Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	22	1
2	20	3
3	22	1
4	23	0
5	20	3
6	14	9
7	23	0
8	22	1
9	16	7
10	11	12

PEMBAHASAN

Dari tabel hasil wawancara kita dapat melihat bahwa di SD N 6 Jimbung sudah terdapat penerapan pembelajaran akademik yang meliputi pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan siswa, sumber belajar, bahan ajar, dan kegiatan pembelajaran baik daring maupun luring sudah berlangsung dengan baik. meski terdapat beberapa perbedaan dalam pembelajaran kelas 1 dan 2, akan tetapi perbedaan tidak terlalu jauh. Selain dari pembelajaran akademik guru pendekatan perilaku juga terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara pendekatan guru yang dilakukan sudah sangat baik. berdasarkan pengamatan langsung para siswa juga sangat nyaman dan akrab dengan guru bahkan orang tua dari para murid juga akrab. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan guru terhadap siswa sangat berhasil.

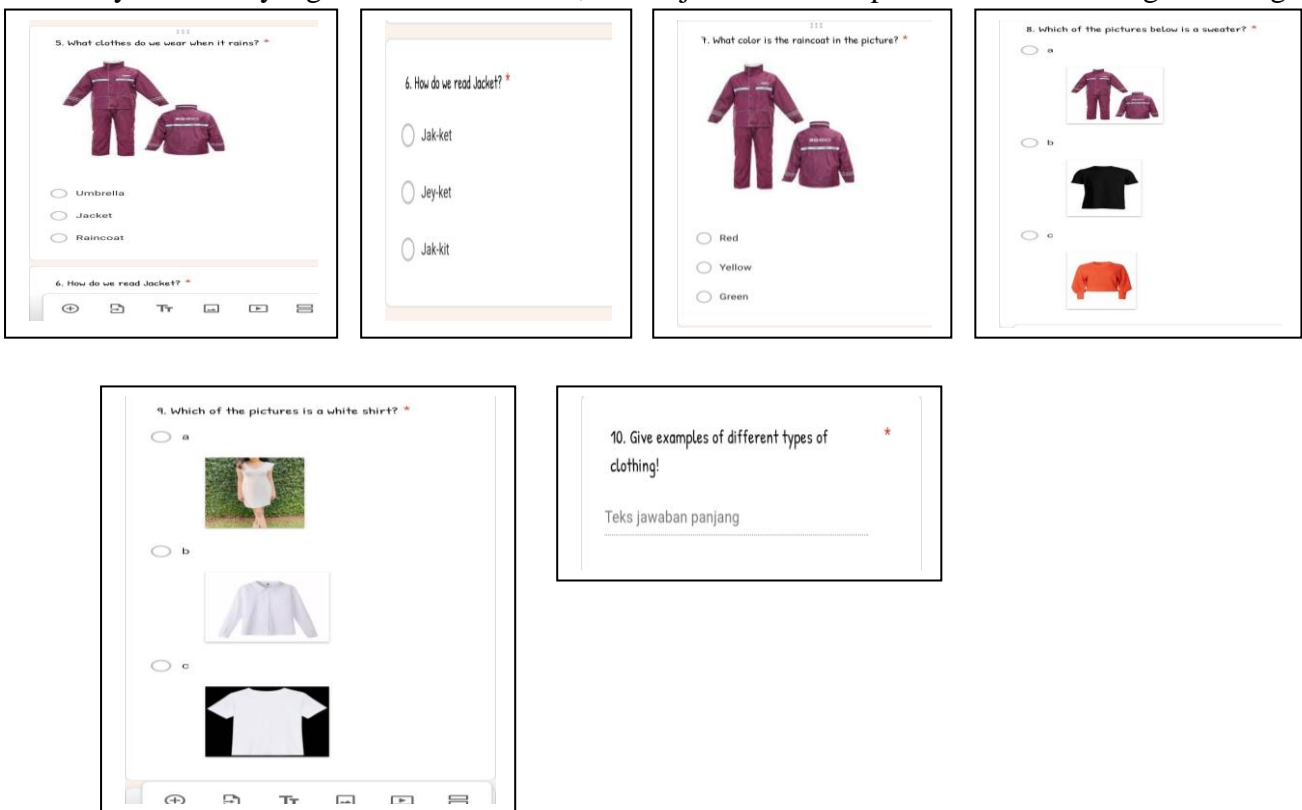
Tes diberikan dan dikerjakan oleh kelas 2 SD N 6 Jimbung dan yang menjawab ada 23 anak. Dari hasil tes yang dilakukan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal lebih baik dari yang digambarkan oleh guru. Dalam soal 1 sampai 4 soal yang diberikan masih satu macam, yakni menunjukkan gambar baju (clothes) dan meminta siswa untuk memilih dari pilihan ganda mana bahasa Inggris yang tepat dari gambar yang ditunjukkan dalam soal. Jawaban siswa pada soal 1 – 4 hampir semua anak bisa menjawab dengan benar, dimana jumlah siswa yang menjawab benar soal no 1 (22 benar), no 2 (20), no 3 (22), dan no 4 (23).



Hal tersebut menunjukkan sebagian besar siswa sudah menguasai materi kosa kata bahasa Inggris mengenai pakaian yang diajarkan oleh guru.

Pada soal ke 5 soal mengacu pada fungsi tapi masih menunjukkan gambar. Jawaban benar pada soal no 5 ada 20 jawaban benar, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa tapi ada beberapa anak yang tertinggal. Pada soal ke 6, soal yang diberikan berupa soal yang menguji kemampuan anak dalam pengucapan. Disoal no 6 anak diminta untuk memilih satu dari pilihan ganda yang menunjukkan cara baca yang benar. Pada soal no 6 jawaban benar berkurang cukup banyak, yang mana hanya 14 siswa yang menjawab dengan benar. Hal tersebut menunjukkan siswa masih kurang menguasai pengucapan kata yang benar. Pada soal ke tujuh, soal yang diberikan berupa pertanyaan mengenai warna.

Pada saat ini semua anak sudah bisa menjawab dengan benar, menunjukkan bahwa anak sudah menguasai materi warna. Pada soal ke 8 siswa diminta untuk menunjukkan gambar mana yang benar dari pilihan ganda yang tepat untuk pertanyaan yang diajukan. Pada soal ini ada 22 anak yang menjawab dengan benar menunjukkan siswa menguasai materi macam-macam benda (pakaian). Sama dengan soal ke 8, soal ke 9 masih meminta anak untuk memilih gambar pada pilihan ganda hanya saja gambar tersebut meskipun macamnya berbeda tapi warna yang sama. Sayang sekali berbeda dengan soal ke 8 jumlah siswa yang benar hanya sekitar 16 anak. Menunjukkan bahwa anak ternyata dalam soal yang berbeda agak kesulitan menjawab macam gambar dan warna sekaligus sehingga mengurangi kesimpulan bahwa anak menguasai tentang macam gambar dan warna berkurang menjadi cukup menguasai akan tetapi tergantung soal yang diterima. Soal no 10, soal yang diberikan adalah uraian singkat. Dalam soal itu siswa diminta menyebutkan macam pakaian yang mereka ketahui. Akan tetapi sayang sekali banyak siswa masih kesulitan menjawab soal ini. Hanya 11 anak yang benar dari 23 siswa, menunjukkan kemampuan menulis siswa agak kurang.



KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam analisis kemampuan berbahasa Inggris kelas 1 dan 2 antara pendapat guru dan realita dilapangan adalah pendapat guru mengenai kemampuan siswanya hampir sepenuhnya benar. Siswa sudah menguasai sebagian besar materi yang disebutkan guru dalam wawancara bahkan hasilnya lebih baik dari yang diduga. Meski kemampuan siswa agak kurang dalam beberapa materi seperti writing, hal tersebut masih bisa diatasi dengan kerja sama antara guru dan murid. Mengenai perilaku siswa yang disebutkan guru antusias, aktif, dan senang belajar hal tersebut juga benar. Peneliti memberikan soal melalui google form pada pukul 3 sore, dan para siswa segera setelah menerima link dari google form tersebut langsung merespon dengan cepat, bukan hanya satu dua orang tapi lebih. Dan setelah diberikan penjelasan anak segera mengerjakan dan mengirimkan jawaban segera. Hal tersebut menunjukkan siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena tanpa bantuan-Nya maka artikel ini tidak akan tersusun dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Suwardi, S.Pd.I selaku kepala sekolah, guru-guru, dan warga SD Negeri 6 Jombang telah menyediakan tempat penelitian. Terutama kepada Ibu Ari Dwiningsih, S.Pd.Sd dan Ibu Depin Sarasati, S.Pd selaku wali kelas 1 dan 2 dan siswa kelas 1 dan 2 yang telah membantu memberikan data untuk penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Surono selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Fitriana, I. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial Dalam Pengembangan Wirausaha. *Seminars Competitive Advantage II*, 1(2).
- Inggris, B., Mengglobal, T., Bahasa, D., & Subiyati, M. (1995). BAHASA INGGRIS, TUMBUH MENGGLOBAL DARI BAHASA TERTINDAS SAMPAI BAHASA KEBUTUHAN INTELEKTUAL. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 17–27. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.9159>
- Sudrajat, D. (2015). Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris Di Sd Kota Tenggara. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.49>
- Haryani, S., Nugrahaningrum, E., & Damayanti, T. U. (2020). PELATIHAN MEMBACA KOSA KATA BAHASA INGGRIS INGGRIS (SPELLING ALPHABET) UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KARANGGAYAM SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA *The Training Of English Spelling Alphabet For Students Of Karanggayam State Elementary School In Sitimulyo* . 2(1).